

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran orang tua sangat diharapkan dalam memberikan pengertian, membimbing, mengingatkan, dan membekali anak-anak agar anak-anak dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut (Prasuda et al., 2017). Menurut Suciari et al., (2015) bila orang tua perhatian serta peduli dalam perawatan gigi pada saat anak menyikat gigi, maka anak akan merasa aman saat menyikat gigi. Kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orang tua juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar agar hal tersebut turut mencegah gigi berlubang. Berdasarkan hasil studi Worang et al., (2014) menyatakan bahwa peran serta dan perhatian dari orang tua yang dibutuhkan anak usia prasekolah ialah meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut, salah satu contoh dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak yaitu selalu mengajarkan anak tentang waktu yang tepat serta cara yang baik untuk menyikat gigi dan senantiasa mengingatkan agar setelah mengonsumsi makanan manis sebaiknya segera berkumur dengan air.

Menurut Mutiara & Eddy, (2015) peranan orang tua terdiri dari peran pengasuh, peran pendidik, peran pendorong dan peran pengawas. Orang tua berperan sebagai pengasuh dalam memberikan asupan makanan yang baik untuk kesehatan gigi sesuai umur seperti sayur dan buah yang mengandung banyak serat dan air serta mengurangi memberi makanan manis dan lengket. Peran orang tua sebagai pendidik meliputi mengajarkan bagaimana cara menyikat gigi yang baik, memberi

tahu apa saja makanan yang dapat merusak gigi. Peran orang tua sebagai pengawas kesehatan gigi dimulai dari menjaga agar anak tidak melakukan kebiasaan buruk yang berdampak pada kesehatan giginya. Kebiasaan buruk ini seperti menghisap jempol, mengunyah satu sisi, menggigit benda-benda dan lain-lain. Orang tua juga harus aktif untuk memeriksa gigi dan mulut anak seperti melihat adanya gigi berlubang, goyah, tanda-tanda pertumbuhan gigi pengganti atau pertumbuhan gigi yang tidak normal. Fenomena yang terjadi pada orang tua di SD Praja Mukti Surabaya, ada beberapa orang tua yang tidak memperhatikan kesehatan giginya. Orang tua yang bekerja jarang sekali berada dirumah dikarenakan tuntutan pekerjaan mereka sehingga membuat orang tua kurang mengawasi atau memberikan bimbingan pada anak mengenai cara melakukan perawatan gigi yang benar. Salah satu peran yang belum dilaksanakan orang tua adalah peran pengawas dimana pada saat anak menggosok gigi orang tua tidak mendampingi dan tidak memperhatikan bagaimana cara anak menggosok giginya. Pada kejadian seperti ini anak masih menjadi tanggung jawab orang tua yang harus diperhatikan kondisi kesehatannya terutama pada gigi dan mulut.

Menurut WHO tahun 2019 menjelaskan kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan dimana terbebas dari sakit mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, serta penyakit lainnya yang bisa mengganggu individu untuk mengunyah, menggigit, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial. Kesehatan gigi dan mulut salah satu bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dipisahkan karena gigi dan mulut merupakan organ sistem pencernaan yang dapat mempengaruhi kesehatan tubuh. Kesehatan gigi dan mulut tersendiri sangat penting karena jika gigi dan gusi

yang bermasalah akan menimbulkan rasa sakit, gangguan mengunyah bahkan sampai kesehatan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sulistyaningrum & Martha, (2019) kepada siswa SD di Banda Aceh menunjukkan bahwa peran orang tua yang memiliki anak usia 8-11 tahun terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya sebagian besar kurang baik (65,7%). Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang peneliti lakukan kepada 30 orang tua siswa pada tanggal 14 Oktober 2024 di SD Praja Mukti Surabaya didapatkan 65% (13 orang) orang tua yang bekerja, 66,7% (10 orang tua) orang tua yang bekerja selama > 8 jam. Sebanyak 9 responden mengungkapkan ketika anaknya mengalami gigi berlubang maka membawanya ke dokter gigi atau puskesmas yang terdekat sedangkan 4 responden lain mengungkapkan membiarkan saja selama tidak sakit dan apabila sakit baru diberikan obat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam mendampingi anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu meliputi: pekerjaan mempengaruhi waktu berkumpul antara orang tua dan anak, kondisi ekonomi yang kurang memadai akan berpengaruh pada tingkat kesehatan seseorang, tingkat pendidikan memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap dan menerima informasi yang didapat. Faktor yang terjadi pada kesehatan gigi anak yaitu malasnya anak untuk menggosok gigi, orang tua yang lebih mempercayai anak kepada pengasuh, kurangnya pengawasan orang tua terhadap kesehatan anaknya terutama pada mulut dan gigi anak yang dianggapnya sepele sehingga masalah tersebut dapat timbul (Rosita, 2021). Dampak jika peran orang tua kurang pada kesehatan gigi anak yaitu karies gigi, infeksi gusi, mengonsumsi makanan manis, dampak psikologis, dan biaya perawatan (Sariningsih, 2016). Dampak lain dari kerusakan gigi membuat

anak kesulitan untuk membuka mulut, yang merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan anak, yaitu kemampuan untuk berbicara secara verbal dengan frasa dan secara nonverbal dengan bahasa tubuh contohnya dengan tersenyum. Apalagi jika anak menderita sakit gigi, bisa berdampak pada proses belajar, mengganggu aktivitas sehari-hari, tidur terganggu, makan terganggu (Sariningsih, 2012).

Upaya menjaga kesehatan gigi anak tidak sebatas pada mengobati gigi yang terlanjur sakit. Orang tua diharapkan untuk lebih terlibat dalam kesehatan gigi anaknya sehingga mereka bersedia berpartisipasi lebih baik (Sumanti et al., 2013). Upaya yang dilakukan apabila gigi anak sudah berlubang, anak perlu diajak ke dokter gigi untuk dirawat giginya. Orang tua perlu mengingatkan perannya (peran sebagai pengasuh, pendidik, pendorong dan pengawas) dalam menjaga kondisi kesehatan anak. Salah satu peran yang dapat ditingkatkan adalah peran pendidik, dalam peran ini orang tua dapat mengajarkan anak bagaimana cara yang benar dalam menggosok gigi, mendampingi anak pada saat menggosok gigi, memberitahu manfaat bila merawat gigi dan dampak dari tidak merawat gigi dan lain-lain. Adapun usaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang gigi dan mulut, orang tua dapat mengikuti penyuluhan kesehatan yang tempat penelitiannya yang bekerja sama dengan puskesmas sekolahan yang terdekat sebagai bentuk perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya. Tidak hanya itu, penyuluhan difokuskan pada peningkatan pengetahuan orang tua tentang manfaat menjaga kesehatan gigi dan mulut anak serta bahaya yang dapat terjadi jika tidak dilakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Begitu pula dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, peranan orang tua sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak (Maramis & Yuliana, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran peran orang tua dalam perawatan gigi pada anak usia sekolah di SD Praja Mukti Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi gambaran peran orang tua dalam perawatan gigi pada anak usia sekolah di SD Praja Mukti Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Merekonfirmasi teori Hidayat & Tandiari (2016) yang mengungkapkan peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk menciptakan kesehatan gigi dan mulut yang paling tepat.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pihak sekolah dalam memperhatikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak dan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan puskesmas dan orang tua untuk berperan aktif dalam mencegah terjadinya kerusakan pada gigi dan mulut.